

Sosialisasi Pentingnya Penyediaan Fasilitas Cuci Tangan Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19

Hasrah Junaidi, *1, Zakiyuddin Zakiyuddin²

¹²Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar

*e-mail:hasrahjunaidi@utu.ac.id

Abstract

Handwashing is one way to prevent the transmission of Covid-19 and other infectious diseases. Providing of hand washing facilities in coffee shops needs to be provided that is easily accessible by visitors. The purpose of this devotion is to increase the knowledge and understanding of coffee shop managers and the public about the importance of handwashing for the prevention of Covid-19 in Gampong Peunaga Rayeuk so as to provide standard handwashing facilities. This activity was carried out using lecture and discussion methods aimed at increasing public knowledge and understanding about the importance of providing hand washing facilities at coffee shops as an effort to prevent Covid-19. There were 20 participants in this activity. The result of this devotion is that the coffee shop manager understands better that the provision of handwashing facilities can prevent the transmission of Covid-19 so that the manager provides hand washing facilities according to standards.

Keywords: Socialization, hands washing, coffee shop, Prevention, community service

Abstrak

Cuci tangan merupakan salah satu cara mencegah penularan Covid-19 dan penyakit menular lainnya. Penyediaan fasilitas cuci tangan di warung kopi perlu disediakan yang mudah dijangkau oleh pengunjung. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengelola warung kopi dan masyarakat tentang pentingnya mencuci tangan untuk pencegahan Covid-19 di Gampong Peunaga Rayeuk sehingga menyediakan sarana fasilitas cuci tangan sesuai standar. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan diskusi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penyediaan fasilitas cuci tangan pada warung kopi sebagai upaya pencegahan Covid-19. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 20 orang. Hasil dari pengabdian ini adalah pengelola warung kopi lebih memahami bahwa penyediaan fasilitas cuci tangan dapat mencegah penularan Covid-19 sehingga pengelola menyediakan fasilitas cuci tangan sesuai standar.

Kata kunci: Sosialisasi, Cuci tangan, Warung kopi, Pencegahan, Pengabdian

1. PENDAHULUAN

COVID-19 saat ini menjadi pandemi global yang terus berkepanjangan meskipun pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan untuk menekan dan memutus rantai penularan namun kasus Covid-19 di Indonesia masih tinggi. Kesadaran masyarakat tentang cuci tangan penting untuk mencegah penyebaran COVID-19. (Amsal, 2020). Kebersihan tangan adalah sesuatu yang mendasar namun kuat untuk mencegah penyebaran Covid-19. Perlu penyediaan fasilitas cuci tangan di tempat umum, pintu masuk, stasiun maupun bandara. (WHO, 2020). Data Covid-19 terkonfirmasi di Provinsi Aceh pada tanggal 22 Agustus 2021 berjumlah 30.077 kasus, dengan rincian; 6342 dalam perawatan, 22.436 sembuh dan 1.299 meninggal. sedangkan di Kabupaten Aceh Barat berjumlah 725 kasus, yang terdiri dari ; 286 dalam perawatan, 397 sembuh dan 42 meninggal. (BNPB Aceh, 2021)

- Menindaklanjuti deklarasi WHO tentang Pandemi Global COVID-19 pada tanggal 12 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden No. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pada tanggal 31 Maret 2020. Kementerian Kesehatan merilis Surat Edaran No. HK.02.02/I/385 ke semua Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten untuk secara aktif mencegah penularan COVID-19 penyediaan sarana cuci tangan dengan sabun (CTPS).

Praktik cuci tangan dianggap salah satu cara ampuh untuk mencegah penularan Covid-19 dan penyakit menular lainnya. Karena tangan yang bersih dapat menyelamatkan nyawa dari Covid-19. Mencuci tangan sesering mungkin dan dengan cara yang tepat adalah salah satu langkah paling penting untuk mencegah infeksi COVID-19. CTPS jauh lebih efektif membunuh kuman, bakteri, dan virus dibandingkan dengan mencuci tangan dengan air saja. Sabun dapat dengan mudah menghancurkan membran lipid COVID-19, membuat virus COVID-19 tidak aktif. (Kemkes, 2020).

Kebiasaan mencuci tangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor ; pengetahuan dan sikap (Perilaku Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan merupakan keluaran dari proses sensoris utamanya mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu. Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap objek atau stimulus yang berasal dari dalam maupun dari luar dan manifestasinya tidak dapat dilihat langsung, hanya bisa ditafsirkan oleh perilaku yang tertutup tersebut (Sunaryo, 2014). Dengan adanya penyediaan fasilitas cuci tangan yang memadai di tempat umum akan meningkatkan pengetahuan cuci tangan pada masyarakat dan tingkat kesadaran untuk senantiasa mencuci tangan. (Wahyuni, 2020)

Kehidupan bermasyarakat senantiasa tidak dapat dipisahkan dari penggunaan fasilitas publik seperti kendaraan umum, bandara, kantor, pasar, warung makan, warung kopi. Fasilitas dan tempat umum tersebut berpotensi menjadi tempat yang sempurna untuk penularan penyakit, termasuk COVID-19. Saat berada di ruang publik, kita berpeluang besar tertular atau menularkan kuman kepada orang lain dengan perantara apa yang sering kita pegang. Untuk itu penggunaan produk-produk kebersihan tangan dan fasilitas cuci tangan dapat mengurangi potensi penyebaran kuman. Oleh karena itu, sarana cuci tangan di warung kopi sangat perlu disediakan, terutama pada bagian depan warung kopi sehingga mudah dijangkau oleh pengunjung. Apa lagi saat ini warung kopi di Aceh digunakan sebagai tempat belajar, diskusi, pementasan seni kreatif, maupun sebagai tempat ajang silaturahmi. Warung kopi saat ini dapat dikatakan rumah kedua bagi masyarakat Aceh dikarenakan hampir semua aktivitas dapat dilakukan pada warung kopi sehingga sangat perlu diperhatikan kondisi dan kelengkapan sarana fasilitas cuci tangan serta penunjang lainnya.

Dalam hal perlindungan Kesehatan masyarakat, pelaku usaha dalam hal ini adalah pengelola warung kopi berkewajiban untuk melakukan upaya perlindungan seperti penyediaan sarana cuci tangan yang mudah diakses dan memenuhi standar yang sesuai protokol Kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19. Menurut Edmonds Wilson (2015), tangan adalah vektor penting untuk transmisi mikroorganisme, penularan silang mikroorganisme ini akan terjadi apabila terjadi kegagalan praktik cuci tangan yang efektif. Untuk itu diperlukan sarana yang memadai guna menekan penyebaran covid maupun penyakit menular lainnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di beberapa warung kopi yang ada di Gampong Peunaga Rayeuk Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, Sebagian besar belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh Pemerintah (ketersediaan sabun, pengering/ tissue, saluran pembuangan, penampungan sampah yang masih kurang serta ketersediaan air untuk mencuci tangan yang masih minim) sehingga sangat diperlukan adanya penyediaan sarana cuci tangan sesuai standar.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha/ pemilik warung kopi dan masyarakat sebagai konsumen tentang pentingnya mencuci tangan untuk pencegahan penularan Covid-19 di Gampong Peunaga Rayeuk untuk menyediakan sarana fasilitas cuci tangan sesuai standar yang ditetapkan sedangkan bagi konsumen untuk senantiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah meninggalkan warung kopi.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Gampong Peunaga Rayeuk pada tahun 2021 dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penyediaan fasilitas cuci tangan pada

warung kopi di Gampong Peunaga Rayeuk sebagai upaya pencegahan Covid-19. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 20 orang.

Kegiatan dimulai dengan melakukan diskusi awal kepada perangkat Gampong dalam hal ini adalah Keuchik Gampong Peunaga Rayeuk tentang waktu pelaksanaan sosialisasi pentingnya penyediaan sarana cuci tangan pada warung kopi. Setelah memutuskan waktu sosialisasi berikutnya mempersiapkan materi-materi yang akan disampaikan pada waktu yang telah ditentukan.

Materi disampaikan kepada masyarakat dalam hal ini adalah pengelola warung kopi disajikan dengan semenarik mungkin dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat Gampong Peunaga Rayeuk. Setelah memberikan materi sosialisasi masyarakat Gampong diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam hal ini berupa tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan sekaligus melihat tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi. Setelah diadakan sosialisasi ini diharapkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat yang akan diimplementasikan dengan tindakan langsung berupa penyediaan sarana cuci tangan yang memenuhi syarat yang telah ditentukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebiasaan minum kopi telah menjadi budaya bagi masyarakat Aceh. Jauh sebelum kemerdekaan, Teuku Umar telah mengungkapkan pepatahnya "Beungoh singoh geutanyoe jep kupa di keudee Meulaboh atawa ulon akan syahid. Artinya: "Besok pagi kita akan minum kopi di Meulaboh atau aku akan mati syahid." Itulah kalimat yang diucapkan oleh Teuku Umar, pahlawan nasional asli Aceh sebelum memimpin penyerangan terhadap Belanda. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa kebudayaan minum kopi telah lama ada bagi masyarakat Aceh. Budaya minum kopi di warung kopi di saat pandemi ini pun masih tetap dilakukan di masyarakat meskipun telah diberlakukan pembatasan jam operasional dan himbauan menggunakan masker bagi pengelola maupun pengunjung, penyediaan sarana cuci tangan dan penerapan jaga jarak aman.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim bahwa hanya beberapa warung kopi saja yang telah menyediakan sarana cuci tangan dan belum memenuhi syarat yang ditentukan. Pengelola warung beranggapan bahwa Covid-19 tidak ada lagi di masyarakat, sehingga penyediaan sarana cuci tangan tidak terlalu diperlukan. Beberapa warung kopi hanya menyediakan air saja tanpa dilengkapi dengan sabun dan pengering, jumlah air yang tidak mencukupi untuk cuci tangan karena pedagang lupa untuk mengisi ulang. Padahal Sering mencuci tangan dengan sabun dan air adalah salah satu cara terbaik untuk mencegah penyebaran penyakit menular, dan merupakan garis pertahanan pertama melawan COVID-19. Seperti flu, Covid menyebar dari seseorang yang batuk atau bersin, dan melalui permukaan yang terkontaminasi. Kebersihan yang baik adalah kunci untuk menghindari penyebarannya.(Wateraid, 2020).



Gambar 1. Penyediaan Fasilitas Cuci Tangan yang tidak dilengkapi dengan sabun

Penyediaan sarana cuci tangan dengan sabun merupakan salah satu langkah yang dapat mencegah penularan covid-19 selain pencegahan dengan penggunaan masker dan pembatasan jarak sosial. (Maryasih, 2021) Sosialisasi kepada pengelola warung kopi tentang pentingnya penyediaan fasilitas cuci tangan untuk mencegah penularan Covid-19 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman di masyarakat, di mana pengelola warung kopi aktif untuk berdiskusi dan menyimak dan melakukan tanya jawab terkait bahaya dan pencegahan covid-19. Pengelola warung kopi berkomitmen untuk menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun sesuai dengan standar yang ditentukan dengan menggunakan dana mandiri guna melindungi diri sendiri dan orang lain serta akan senantiasa menjaga kondisi fasilitas cuci tangan agar dapat difungsikan sebagaimana mestinya.



Gambar 2. Penyediaan Fasilitas Cuci Tangan yang dilengkapi dengan sabun

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan sosialisasi pentingnya penyediaan fasilitas cuci tangan pada warung kopi untuk mencegah penularan covid-19 di Gampong Peunaga Rayeuk, tingkat kesadaran masyarakat meningkat untuk lebih memperhatikan kebersihan tangan. Pengelola warung kopi berkomitmen untuk menyediakan fasilitas cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan pengering, senantiasa memantau ketersediaan air di dalam drum atau ember sehingga tidak akan menjadi alasan bagi pelanggan warung kopi untuk tidak melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah meninggalkan warung kopi. Di samping itu pengelola warung kopi akan memasang poster berupa himbauan untuk mencuci tangan, menggunakan masker saat memasuki warung kopi. Dengan adanya sosialisasi ini masyarakat selaku konsumen telah sadar akan arti penting untuk menjaga kebersihan salah satunya membiasakan diri dalam mencuci tangan sebelum dan sesudah meninggalkan warung kopi di samping tetap menggunakan masker.

Seiring meningkatnya kasus Covid-19 dari waktu ke waktu yang diperkirakan akan terjadi dalam waktu yang lama maka diharapkan kepada masyarakat agar tidak bosan memenuhi himbauan pemerintah seperti ; senantiasa menjaga jarak, menggunakan masker sesuai yang ditentukan dan mencuci tangan pakai sabun baik sebelum dan sesudah meninggalkan warung kopi. Untuk itu diharapkan kepada pengelola warung kopi agar senantiasa dapat menyediakan dan memantau fasilitas cuci tangan yang disediakan, menjaga ketersediaan sabun maupun air untuk mencegah penularan Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsal. (2020). Fasilitas Air, Sabun, Sanitasi Dan Cuci Tangan Berhubungan Dengan Penularan Covid-19 Pada 44 Negara. *Jurnal Ilmu Kesehatan (Poltekita)*, 14(1), 50-57.
- BNPB Aceh. (2021). Info Covid 19. Diakses tanggal 22 Agustus 2021 dari <https://covid19.acehprov.go.id>.
- Edmonds-Wilson, S. L. , Nurinova, N. I. ,Zapka, C. A. , Fierer, N. , & Wilson, M. (2015). Review of human hand microbiome research. *Journal of Dermatological Science*, 80, 3–12. 10.1016/j.jdermsci.2015.07.006
- Kemkes. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Diakses tanggal 24 Agustus 2021 dari <https://promkes.kemkes.go.id/kmk-no-hk0107-menkes-382-2020-tentang-protokol-kesehatan-bagi-masyarakat-di-tempat-dan-fasilitas-umum-dalam-rangka-pencegahan-covid19>
- Maryasih, L., Erika, A,N., Febriyanti, M., Linda., Fitri, Y.(2021). *Sosialisasi Pencegahan Covid-19 dalam Upaya Perbaikan Ekonomi Masyarakat desa Kueh Keude Bing*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (COMSEP)* 2(2), 137-142.
- Notoadmodjo S. (2010) Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta
- Sunaryo. (2014). Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Wahyuni. (2020). Peningkatan Pengetahuan Pbhs Dan Penerapan Cuci Tangan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Santri Di Lingkungan Pondok Pesantren. Gemassika
- Wateraid.(2020). *Frequent handwashing with soap is one of the most effective ways to stop the spread of COVID-19*. Diakses tanggal 6 September 2021 dari <https://washmatters.wateraid.org/water-and-hygiene-against-coronavirus>.
- WHO. (2020). *Promote hand hygiene to save lives and combat COVID-19*. Diakses tanggal 5 September 2021 dari <https://www.who.int/southeastasia/news/detail/04-05-2020-promote-hand-hygiene-to-save-lives-and-combat-covid-19>.